

**USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN  
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 36 KECAMATAN  
PAYUNG SEKAKI PEKANBARU**



**Oleh**

**RIRI VUSFITA SARI  
NIM. 10713000119**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN  
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 36 KECAMATAN  
PAYUNG SEKAKI PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**RIRI VUSFITA SARI**

**NIM. 10713000119**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Usaha Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru*, yang ditulis oleh Riri Vusfita Sari NIM. 10713000119 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Jumadil Awal 1433 H  
5 April 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Kependidikan Islam

Pembimbing

Amirah Diniyati, M.Pd.Kons.

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Usaha Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru*, yang ditulis oleh Riri Vusfita Sari NIM. 10713000119 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 8 Rajab 1433 H/30 Mei 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 9 Rajab 1433 H  
30 Mei 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.  
Penguji I

Amirah Diniyati, M.Pd.Kons.  
Penguji II

Fitra Herlinda, M.Ag.

Sohiron, M.Pd.I.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 197700222 199703 2 00 1

## **PENGHARGAAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya, Shalawat beriringan selalu tercurahkan untuk nabi besar Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita bersama.

Skripsi yang diberi judul Usaha Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat petunjuk dan ridho Allah SWT yang karena kasih dan sayang-Nya kepada penulis, sehingga dengan izin-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setinggi-tinggi dan setulus-tulus, dengan penuh rasa hormat dipersembahkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau, beserta Pembantu Rektor I, II, III dan IV dan seluruh karyawan dan staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta Pembantu Dekan I, II dan III dan seluruh karyawan dan staf.

3. Ibu Amira Diniyati, M.Pd.Kons sebagai Ketua Program Studi Kependidikan Islam
4. Ibu Zaitun, M.Ag selaku sekretaris Program Studi Kependidikan Islam
5. Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan tunjuk ajarnya sehingga skripsi ini selesai disusun dan dapat diujikan pada sidang munaqasyah.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan penulis bekal ilmu pengetahuan selama menjalani aktivitas perkuliahan, serta staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya staf Program Studi Kependidikan Islam.
7. Bapak Kepala Perpustakaan Al-Jami'ah UIN Suska Riau beserta staf.
8. Kepala SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru beserta seluruh majelis guru dan Tata Usaha yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis memperoleh data yang berkenaan dengan objek penelitian ini.
9. Buat Ayahanda Suwandri dan Ibunda Sripina, dan buat adik-adikku Muhammad Ridho, (Almh) Rima Andriana dan Risa Riswana, beserta keluarga besar yang ananda sayangi dan cintai yang telah begitu banyak melimpahkan perhatian, kasih sayang, nasehat, bimbingan dan dorongan baik yang bersifat materi maupun spiritual dan selalu mendoakan ananda sehingga ananda dapat menyelesaikan studi hingga S1.

10. Sahabat ku Asmah Zatin dan Stevi Citra Sari yang selalu membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Hasil penelitian ini disadari masih belum sempurna. Untuk itu, sangat diharapkan sumbang saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, April 2012  
Penulis

**RIRI VUSFITA SARI**

## ABSTRAK

Riri Vusfita Sari (2012) : **Usaha Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru**

Kepala sekolah memiliki fungsi dan peran yang melekat dengan jabatan tersebut. Salah satu peran tersebut adalah pada bidang manajemen pembelajaran. Bahwa pembelajaran haruslah dimenej dengan sebaik-baiknya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2011 sampai bulan April 2012 di SMP Negeri 36 Pekanbaru. Subjek utama penelitian ini adalah kepala sekolah, subjek pendukung adalah guru-guru, sedangkan objek penelitiannya adalah peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran. Populasi penelitian adalah seorang kepala sekolah dan 33 orang guru. Penelitian ini menggunakan total sampling, artinya seluruh populasi diteliti. Untuk menmgumpulkan data penulis menggunakan teknik wawancara dan angket. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan data yang terkumpul kemudian dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Usaha kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di SMP Negeri 36 Payung Sekaki **kurang optimal**. Secara kuantitatif persentase peran tersebut hanya 57.27% 2) Kurang optimalnya peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajarn di SMP Negeri 36 Pekanbaru karena dipengaruhi oleh beberapa faktor: a) Faktor kepribadian kepala sekolah yang dinilai kurang ramah dan menarik. b) Faktor kesibukan kepala sekolah. c) Faktor kurangnya pembinaan dari pihak atasan. d) Faktor kurangnya kerjasama dari guru. Untuk itu penulis menyarankan agar: 1) Kepala sekolah berusaha menjalin hubungan baik dengan guru-guru. Selain itu disarankan juga agar kepala sekolah pandai-panndai memenej waktu sehingga dapat melaksanakan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah khususnya perannya dalam manajemen pembelajaran 2) Guru-guru disarankan agar mengembangkan kerjasama yang lebih baik terutama dengan kepala sekolah 3) Instansi terkait baik tingkat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pekanbaru maupun Kanwil Provinsi Riau agar lebih memperhatikan pelaksanaan tugas, fungsi dan peran kepala sekolah di jajarannya sehingga kepala sekolah merasa mendapatkan perhatian dengan demikian akan termotivasi untuk melaksanakan perannya dengan baik khususnya di bidang manajemen pembelajaran. Kemudian disarankan juga agar kepala-kepala sekolah tidak terlalu banyak dilibatkan atau dibebankan dengan tugas-tugas lain, sehingga mereka dapat lebih fakus dalam memimpin sekolahnya.



## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	8
C. Permasalahan .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	11
B. Penelitian yang Relevan .....	24
C. Konsep Operasional .....	26
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	29
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	29
D. Populasi dan Sampel .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	30
 <b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	32
B. Penyajian Data .....	37
C. Analisa Data .....	54
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
 <b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	J U D U L    T A B E L	Hlm .
IV.1	KEADAAN GURU SMP NEGERI 36 PEKANBARU.....	34
IV.2	KEADAAN SISWA SMP NEGERI 36 PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2011/2012.....	35
IV.3	SARANA DAN PRASARANA SMPN 36 PEKANBARU.....	36
IV.4	KEPALA SEKOLAH MENGHARUSKAN GURU MENYUSUN SILABUS.....	38
IV.5	KEPALA SEKOLAH MENGHARUSKAN GURU MEMBUAT RPP.....	38
IV.6	KEPALA SEKOLAH MENGHARUSKAN GURU MEMBUAT PROGRAM TAHUNAN DAN PROGRAM SEMESTER.....	39
IV.7	KEPALA SEKOLAH MERENCANAKAN PERLENGKAPAN MEDIA PEMBELAJARAN YANG DIBUTUHKAN UNTUK SETIAP SEMESTER.....	39
IV.8	KEPALA SEKOLAH MENETAPKAN ALOKASI WAKTU PADA SETIAP MATA PELAJARAN.....	40
IV.9	KEPALA SEKOLAH MENGATUR BEBAN KERJA GURU- GURU.....	40
IV.10	KEPALA SEKOLAH MENUGASKAN GURU-GURU MENGAJAR SESUAI DENGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU.....	41
IV.11	KEPALA SEKOLAH MEMENUHI PERLENGKAPAN YANG DIPERLUKAN GURU DAN TATA USAHA .....	41
IV.12	KEPALA SEKOLAH MENYEDIAKAN SUMBER-SUMBER PEMBELAJARAN SEPERTI BUKU, ALAT PERAGA, LABORATORIUM, DAN ALAT-ALAT TULIS .....	42
IV.13	KEPALA SEKOLAH MENETAPKAN WALI KELAS SETIAP TAHUNNYA.....	42
IV.14	KEPALA SEKOLAH SELALU MENGIKUT SERTAKAN GURU DALAM PENATARAN ATAU KEGIATAN PENGEMBANGAN PROFESI .....	43
IV.15	KEPALA SEKOLAH MENYUSUN KALENDER PENDIDIKAN SETIAP AWAL TAHUN PELAJARAN .....	43
IV.16	KEPALA SEKOLAH SELALU MEMBERI MOTIVASI KEPADA GURU DALAM RANGKA MELAKSANKAN .....	44
IV.17	KEPALA SEKOLAH MEMBERI BIMBINGAN KEPADA GURU DALAM RANGKA PENYUSUSNAN SILABUS DAN RPP.....	44
IV.18	KEPALA SEKOLAH BERSAMA-SAMA DENGAN GURU MENYUSUN TATA TERTIB SEKOLAH.....	45
IV.19	KEPALA SEKOLAH MENGAWASI JALANNYA PROSES PEMBELAJARAN.....	45

IV.20	KEPALA SEKOLAH MELAKUKAN KUNJUNGAN KELAS....	45
IV.21	KEPALA SEKOLAH MENGAWASI PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN .....	46
IV.22	KEPALA SEKOLAH MENGARAHKAN GURU-GURU UNTUK MELAKSANAKAN PROGRAM REMEDI BAGI SISWA YANG MEMERLUKAN.....	46
IV.23	PENGHARGAAN DARI PIHAK SEKOLAH KEPADA SISWA YANG BERPRESTASI.....	47
IV.24	PENGHARGAAN DARI PIHAK SEKOLAH KEPADA GURU YANG BERPRESTASI.....	47
IV.25	KEPALA SEKOLAH SEKOLAH MEMBERIKAN TEGURAN ATAU PERINGATAN BAHKAN SANKSI KEPADA SISWA YANG MELANGGAR TATA TERTIB SEKOLAH.....	48
IV.26	KEPALA SEKOLAH MEMEBERIKAN TEGURAN ATAU PERINGATAN KEPADA GURU YANG KURANG DISIPLIN	49
IV.27	PENILAIAN GURU TENTANG SIFAT RAMAH KEPALA SEKOLAH.....	52
IV.28	PENILAIAN GURU TENTANG KEPRIBADIAN KEPALA SEKOLAH .....	53
IV.29	PENDAPAT GURU-GURU TENTANG KESIBUKAN KEPALA SEKOLAH DENGAN TUGAS-TUGAS LAIN.....	53
IV.30	REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN PEMBE- LAJARAN DI SMP NEGERI 36 PEKANBARU.....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang.**

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dengan demikian, peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih pengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh dan sebagai pengikut. Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali, untuk itu diperlukan pengkajian usaha pendidikan sebagai suatu sistem.

Berbagai elemen dalam sistem pendidikan perlu dikenali secara mendalam sehingga dapat difungsikan dan dikembangkan. Disinilah persoalan pentingnya pendekatan sistem untuk mengkaji masalah-masalah, kelemahan, dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>1</sup> Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian. Dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam mencerdaskan

---

<sup>1</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h.6

kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan berperan sangat penting untuk membantu guru dan peserta didik.<sup>2</sup>

Peran kepala sekolah dalam lembaga pendidikan sangatlah penting, karena baik buruknya kepala sekolah dapat dilihat dari sekolah yang ia pimpin. Banyak dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, salah satunya ialah dimensi kompetensi manajerial yang menuntut kepala sekolah dapat mengelola perubahan pengembangan sekolah/ madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif. Selain itu kepala sekolah juga harus dapat menciptakan budaya iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

Beberapa klaim tentang kepemimpinan sukses yang dapat digeneralisasikan pada hampir seluruh konteks sekolah, ada enam klaim menurut Leithwood dan Riehl secara empiris terbukti dapat diptertahankan: (1)kepemimpinan sekolah yang sukses memberikan kontribusi terhadap peningkatan pembelajaran siswa; (2)sumber utama kepemimpinan yang sukses di sekolah adalah kepala-kepala sekolah dan guru-guru; (3)selain kepala sekolah dan guru, kepemimpinan adalah, dan seharusnya, didistribusikan kepada pihak-pihak lain di sekolah dan komunitas sekolah; (4)suatu rangkaian "dasar" dari praktik kepemimpinan bermanfaat hampir disemua konteks: a)menetapkan arah, termasuk mengidentifikasi dan mengartikulasi visi, menumbuhkan penerimaan terhadap tujuan-tujuan kelompok, dan menciptakan ekspektasi perfoma yang tinggi;

---

<sup>2</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.182

b)mengembangkan sumber daya manusia, termasuk menawarkan stimulasi intelektual, memberikan dukungan individual, dan memberikan contoh yang benar; c) mendesain ulang organisasi, termasuk menguatkan kultur sekolah, memodifikasi struktur organisasi, dan mengembangkan proses kolaboratif; (5) selain menjalankan rangkain inti praktik kepemimpinan diatas, pimpinan yang sukses bertindak dengan cara sesuai dengan konteks kebijakan yang berorientasi pada akuntabilitas dimana semua aspek dapat berjalan: a)akuntabilitas pasar; menciptakan dan melihara sekolah yang mampu bersaing; b)akuntabilitas desentralisasi: mendorong pihak-pihak lain untuk membuat keputusan-keputusan penting; c)akuntabilitas profesional: memberikan kepemimpinan intruksional; d)akuntabilitas manajemen: membuat dan melaksanakan rencana-rencana strategis. (6) banyak kepala sekolah yang sukses di sekolah-sekolah yang menampung populasi siswa yang beragam menjalankan praktik untuk meningkatkan kualitas sekolah, pemerataan, dan keadilan sosial: a)mencipatakan bentuk-bentuk pengajaran dan pembelajaran, termasuk ekspektasi guru, ukuran kelas, pegelompokkan siswa, intruksi kurikulum, koherasi program instruksional, dan pengangkatan serta pemberhentian guru; b)menciptakan komunitas yang kuat di sekolah, c)meningkatkan modal siswa, termasuk proporsi modal sosial siswa dimata sekolah, menjalin hubungan bermakna dengan orang tua, dan menjalankan praktik antirasis di sekolah.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, (Yogyakarta:LkiS,2010), h. 45

Kompetensi kepala sekolah sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007, tentang standar kepala sekolah/ madrasah belum cukup untuk menjamin keberhasilan dalam mencapai visi dan misi yang ditetapkan. Karena itu perlu tambahan dengan kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan fungsi sekolah. Dalam menjalankan tugas, kepala sekolah hendaknya mempunyai visi kelembagaan, kemampuan konseptual yang jelas, serta memiliki keterampilan dan seni dalam hubungan antar manusia, penguasaan aspek-aspek teknis dan substantif. Visi sekolah merupakan gambaran masa depan sekolah yang dicita-citakan. Visi dapat membimbing dan menawarkan arah dan peta kemasa depan dan menjadi petunjuk bagi seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan. Untuk dapat menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran atau bahkan organisasi pembelajaran, kepala sekolah, perlu melakukan redesign terhadap lingkungan belajar. Disinilah esensi visi yang mengintegral di dalam ranah berpikir komunitas sekolah, sekaligus sebagai acuan bertindak.<sup>4</sup> Ketika visi sekolah dirumuskan, ketika itu juga dijadikan sebagai momentum untuk menjadikan sebagai organisasi pembelajar. Visi pada intinya adalah pandangan jauh kedepan, visi adalah daya pandang jauh kedepan, mendalam dan luas yang merupakan daya pikir abstrak yang memiliki kekuatan amat dasyat dan dapat menerobos segala

---

<sup>4</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), h. 86

batas-batas fisik, waktu, dan tempat.<sup>5</sup> Sebagai manusia pembelajar kepala sekolah dan guru berperan dalam menata diri sebagai manusia pembelajar.

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses dan produk pembelajaran. Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab apakah guru dan staf sekolah dapat bekerja secara optimal. Kultur sekolah dan kultur pembelajaran juga dibangun oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam berinteraksi dengan komunitasnya. Sekolah merupakan sebuah organisasi pembelajaran yang seluruh komunitasnya khususnya kepala sekolah dituntut melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran secara terus-menerus.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran intruksional adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar diri peserta didik.<sup>6</sup>

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 81

<sup>6</sup> Bambang, Warsita, *Tekhnologi Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h. 85



pengetahuan, dan sikap serta yang membuat peserta didik senang. Pembelajaran yang efektif memudahkan peserta didik untuk belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti: fakta, keterampilan, nilai, konsep, cara hidup serasi dengan sesama, atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Jadi pembelajaran yang efektif itu adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.<sup>7</sup> Jadi, pembelajaran adalah bagaimana membelajarkan siswa, bukan pada apa yang dipelajari siswa. Pembelajaran sebaiknya berdasarkan teori pembelajaran yang bersifat preskriptif yaitu teori yang memberikan "resep" untuk mengatasi masalah belajar.

Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang dapat memenuhi dimensi kompetensi yang telah ditetapkan pada Undang-undang No. 13 tahun 2007 tentang Standar kepala sekolah/ Madrasah. Sekolah dapat dikatakan baik, apabila kepala sekolah dapat mewujudkan segala dimensi kompetensi yang harus dipenuhinya. Salah satu kemampuan kepala sekolah yang dimiliki adalah bagaimana menciptakan peserta didik menjadi manusia pembelajar. Kepala sekolah dapat dikatakan sukses apabila memberika kontribusi terhadap peningkatan pembelajaran peserta didik, dan mampu mewujudkan bentuk-bentuk pembelajaran, dan kepala sekolah harus mampu mewujudkan visi sekolah yang telah disusun agar sekolah dapat dikatan sebagai organisasi pembelajaran.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 286

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 36 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berstatus negeri yang terletak di jalan Repelita II Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki. Penulis telah melakukan studi pendahuluan di SMPN 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru dan dari hasil observasi kepala sekolah selalu berdiskusi atau menanyakan kepada guru-guru tentang hal-hal apa saja yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran. Kepala sekolah tersebut juga telah menyusun visi dan misi sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memerintahkan guru untuk memberi tambahan belajar kepada peserta didik di luar jam sekolah.

Namun berdasarkan pengamatan, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar-mengajar, tidak tersedianya media yang baik sebagai penunjang pembelajaran.
2. Sekolah tersebut tidak mampu bersaing dengan sekolah lainnya, baik dalam bidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
3. Sekolah tersebut mempunyai KKM yang standar, sehingga peserta didik tersebut sulit melanjutkan pendidikan ke sekolah favorit
4. Kepala sekolah kurang mampu dalam mengimplementasikan visi sekolah yang disusun.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Usaha Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.**

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai sesuatu maksud, pekerjaan, perbuatan dan daya upaya.<sup>8</sup>
2. Kepala Sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas.<sup>9</sup>
3. Manajemen Pembelajaran adalah sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin intruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pimpinan di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

## C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah
  - a. Usaha kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru

---

<sup>8</sup> Anwar Syafaruddin, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka), h. 560

<sup>9</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 84

<sup>10</sup> Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 140

- b. Hal-hal yang harus dilakukan kepala sekolah dalam proses manajemen pembelajaran di SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru
- c. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru
- d. Faktor-faktor yang mendukung serta menghambat peran Kepala Sekolah dalam manajemen pembelajaran di SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru
- e. Pengaruh penerapan manajemen pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru

## 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada indentifikasi, maka penulis membatasi permasalahan sesuai dengan kemampuan yang ada pada penulis yaitu Usaha Kepala Sekolah dalam manajemen pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## 3. Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah usaha kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.?
- b. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi usaha kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru ?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian.**

- a. Untuk mengetahui usaha kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.

##### **2. Kegunaan penelitian**

- a. Sebagai bahan masukan dan informasi kepada kepala sekolah dalam usahanya sebagai pelaksanaan manajemen pembelajaran di SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.
- b. Sebagai wadah untuk menambah wawasan berfikir dalam penulisan karya ilmiah dan sekaligus memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Memberikan sumbangan teoritis berupa khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan.
- d. Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna menyelesaikan studi program Sarjana Strata Satu (S1) dan sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Manajemen Pembelajaran**

###### **a. Konsep Pembelajaran.**

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain-lain. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ayat 20 menyatakan pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran sebagai proses pembelajar yang dibangun oleh guru untuk membangun kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan

mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Dalam pembelajaran guru harus mengetahui hakekat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu; dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Selain karakteristik pembelajaran selanjutnya ialah dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.<sup>10</sup> Pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya.<sup>11</sup>

## **b. Manajemen Pembelajaran**

Ketika seorang guru merancang pengajaran, maka guru harus sudah mempertimbangkan pertanyaan apakah tersedia kelengkapan

---

<sup>10</sup>Saiful Sagala, *Op. Cit.*, h. 61

<sup>11</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008),

yang cukup untuk digunakan siswa dalam program pembelajaran yang dirancang. Guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran harus dapat mengenali kebutuhan-kebutuhan dan mewaspadai kendala-kendala serta batasan-batasan yang barangkali dijumpai dalam realitas.

Dalam mengkaji kebutuhan-kebutuhan belajar saat suatu program pembelajaran direncanakan atau mulai dipertimbangkan, guru sebagai perencana sering mendapat informasi tentang kendala yaitu: (1) keterbatasan dana anggaran untuk mendukung pembelajaran; (2) penyesuaian waktu dan program yang harus dipersiapkan untuk dilaksanakan pada tahun depan, semester depan, minggu depan, atau besok; (3) keterbatasan perlengkapan pembelajaran yang siap untuk digunakan; (4) ruang belajar yang tersedia; dan (5) keterbatasan kebutuhan belajar lainnya. Kendala dan keterbatasan tersebut mempengaruhi dukungan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan sumber-sumber yang meraih memungkinkan, selanjutnya diambil keputusan.

Konsep manajemen tersebut jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, maka manajemen pembelajaran diartikan sebagai

Usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin intruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga tujuan pembelajaran<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup>Saiful Sagala, *op.cit.*, h. 140



Kepemimpinan Intruksional adalah kepemimpinan yang memfokuskan/ menekankan pada pembelajaran yang komponen-komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen (penilaian hasil belajar), penilaian serta pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah.<sup>13</sup> Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personel yang diberi wewenang untuk itu yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran. Dengan mengacu pada prinsip yang dikemukakan tersebut, maka keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.

## **2. Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran**

Kepala sekolah adalah ”seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”<sup>14</sup> Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya

---

<sup>13</sup> Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media), 2011, h. 69

<sup>14</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995), h. 81

direalisasikan. Sehubungan dengan manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja. Dengan begitu, manajemen berbasis sekolah sebagai paradigma baru pendidikan dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan manajemen berbasis sekolah adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasi manajemen berbasis sekolah di sekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisiensi. Sehubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam manajemen berbasis sekolah dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

- a. mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif
- b. dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
- c. mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
- d. berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
- e. bekerja dengan tim dan manajemen.

- f. berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif dengan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Peran kepala sekolah untuk menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan pembinaan pertumbuhan jabatan guru, dan dukungan profesionalitas lainnya menjadi suatu kekuatan tersendiri bagi guru melaksanakan tugas profesionalnya. Setelah guru mendapat dukungan institusional, hal selanjutnya yang perlu dipersiapkan oleh guru adalah berkaitan dengan pendekatan belajar yang menjadi otonomi profesional keguruan. Para ahli psikologi belajar dari ahli kependidikan telah banyak menyampaikan sejumlah teori maupun konsep pendekatan pembelajaran. Pendekatan ini pada umumnya mengacu pendekatan psikologi yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk menangkap ataupun menerima pelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran menjadi suatu hal yang amat penting, karena dilihat dari sudut psikologi anak mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menerima pelajaran, untuk itu diperlukan pendekatan yang sesuai potensi anak didik.<sup>16</sup>

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses dan produk pembelajaran. Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab apakah guru dan staff sekolah dapat bekerja sama secara optimal. Kultur sekolah dan kultur pembelajaran juga dibangun

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 126

<sup>16</sup> Saiful Sagala, *Op.Cit.* h. 70

oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam berinteraksi dengan komunitasnya. Tugas-tugas kepala sekolah bersifat ganda, yang satu sama lainnya memiliki kaitan erat, baik langsung maupun tidak langsung, tugas yang dimaksud adalah mengkoordinasi, mengarahkan, dan mendukung hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokoknya yang sangat kompleks, yaitu;

- a. merumuskan tujuan dan sasaran-sasaran sekolah;
- b. mengevaluasi kinerja guru;
- c. mengevaluasi kinerja staff;
- d. menata dan menyediakan sumber-sumber organisasi sekolah;
- e. membangun dan menciptakan iklim psikologis yang baik antar komunitas sekolah;
- f. menjalin hubungan dan ketersentuhan kepedulian terhadap masyarakat;
- g. membuat perencanaan bersama-sama ataf dan komunitas sekolah;
- h. menyusun penjadwalan kerja, baik sendiri maupun bersama-sama;
- i. mengatur masalah-masalah pembukuan;
- j. melakukan negosiasi dengan pihak eksternal;
- k. melaksanakan hubungan kerja kontraktual;
- l. memecahkan konflik antar semua guru dan antar pihak pada komunitas sekolah;
- m. menerima referal dari guru-guru dan staf sekolah untuk persoalan – persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan;
- n. memotivasi guru dan karyawan untuk tampil optimal;
- o. mencegah dan menyelesaikan konflik dan kerusuhan yang dilakukan oleh siswa;
- p. mengamankan kantor sekolah;
- q. melakukan fungsi supervisi pembelajaran atau pembinaan profesional;
- r. bertindak atas nama sekolah untuk tugas-tugas dinas eksternal;
- s. melaksanakan kegiatan lain yang mendukung operasi sekolah.<sup>17</sup>

Selain itu, ada beberapa kebijakan yang relevan yang diambil kepala sekolah dalam membantu kelancaran pengembangan pembelajaran, yaitu;

---

<sup>17</sup> Sudarwan Danim, *Op. Cit*, h. 197

- a. Memprogramkan perubahan kurikulum sebagai bagian yang integral dari program sekolah secara keseluruhan.
- b. Menganggarkan biaya operasional pembelajaran berbagai komponen sebagai bagian dari anggaran sekolah.
- c. Meningkatkan mutu dan kualitas guru dan fasilitator agar dapat bekerja secara profesional (meningkatkan profesional guru)
- d. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan belajar dan pembentukan kompetensi dasar.
- e. Menjalin kerja sama yang baik dengan unsur-unsur terkait secara resmi dalam kaitannya dengan pembelajaran berbasis kompetensi seperti dunia usaha, pesantren, dan hukum-hukum masyarakat.<sup>18</sup>

Berbagai upaya baik melalui kegiatan pelatihan, seminar ataupun kegiatan yang lain penting dilakukan agar supervisor yang ada pada saat ini menjadikan mereka memiliki Kompetensi dalam hal supervisi manajerial maupun akademik. Pengalaman mengikuti berbagai pelatihan seminar yang diikuti kepala sekolah dan seluruh personel sekolah adapat menyegarkan mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

### **3. Fungsi Manajemen dalam Pembelajaran**

Dengan demikian mengacu pada prinsip yang dikemukakan tersebut, maka keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerak dalam program pembelajaran dapat diterapkan oleh kepala sekolah.

- a. Penerapan Fungsi Perencanaan dalam Kegiatan Pembelajaran.

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-

---

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: Rosda Karya) h. 214

kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Artinya perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi<sup>19</sup>:

(1) menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukan dalam implementasi pembelajaran; (2) membatasi sasaran atas dasar tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang memaksimal melalui proses penentuan target pembelajaran; (3) mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran; (4) mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran; dan (5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkaitan. Jika prinsip-prinsip ini terpenuhi, secara teoritik perencanaan pembelajaran itu akan memberi penegasan untuk mencapai tujuan sesuai skenario yang disusun.

b. Penerapan Fungsi Pengorganisasian dalam kegiatan Pembelajaran.

Kegiatan pengorganisasian pembelajaran bagi setiap guru dalam institusi sekolah dimaksudkan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas personel sekolah dengan jelas sesuai dengan bidang, wewenang, mata ajaran, dan tanggung jawabnya.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 143

Menurut Saiful Sagala<sup>20</sup>, pengorganisasian pembelajaran meliputi aspek: (1) menyediakan fasilitas, perlengkapan personel yang diperlukan untuk menyusun kerangka efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya; (2) pengelompokan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur; (3) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran; (4) merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran; dan (5) memilih, mengadakan latihan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.

c. Penerapan Fungsi Penggerakan dalam Kegiatan Pembelajaran.

Menggerakkan (*actuating*) berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik. Dalam konteks pembelajaran di sekolah tugas mengerakkan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin intruksional, sedangkan dalam konteks kelas pengeraakan dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab pembelajaran. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru sebagai penanggung jawab pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan orang-orang yang terlibat dalam melaksanakan program pembelajaran dan belajar dalam institusi sekolah. Dengan demikian

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 145

penggerak juga dapat diartikan sebagai pelaksana dan kepemimpinan bagi sekolah maupun dalam kegiatan pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin intruksional menggerakkan semua personel dan potensi sekolah untuk mendukung sepenuhnya kegiatan pembelajaran yang dikendalikan oleh guru dalam upaya membelajarkan anak didik. Penggerak yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin intruksional dan guru sebagai pemimpin pembelajaran paling tidak meliputi: (1) menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas; (2) memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan; (3) mengeluarkan inturksi-intruksi yang spesifik kearah pencapaian tujuan; dan (4) memimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru. Memimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas bagi guru terhadap pelayanan belajar terhadap peserta didiknya.

d. Penerapan Fungsi Pengawasan dalam Kegiatan Pembelajaran.

Pengawasan adalah suatu aktifitas untuk memastikan agar anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Jadi pengawasan ini dilihat dari segi input, proses dan output bahkan outcome. Dalam konteks pembelajaran pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah



terhadap seluruh kelas apakah terjadi kegiatan belajar mengajar. Kemudian mengawasi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran apakah dengan sungguh-sungguh memberikan pelayanan kebutuhan pembelajaran.

Perbaikan dapat dilakukan baik sedang berlangsungnya proses pembelajaran, maupun pada program pembelajaran berikutnya sebagai dari implikasi pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun kepala sekolah. Jadi, pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi: (1) mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana; (2) melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran; dan (3) menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran. Guru harus mengatur pikirannya sendiri yang kacau, ia harus dapat melihat dengan jelas apa-apa yang sedang ia usahakan untuk dikerjakan, dan mengutarakannya dengan cara yang paling logis dan teratur dengan landasan yang benar.<sup>21</sup> Pelaksanaan program dan kegiatan sekolah untuk mencapai kualitas yang dipersyaratkan perlu mendapatkan pengawasan yang sungguh-sungguh oleh kepala sekolah. Pengawasan, pengendalian, atau *contolling* yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah suatu proses manajemen yang

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 147

sangat penting kedudukannya dalam mengukur kualitas kegiatan sekolah.<sup>22</sup>

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran**

Untuk melaksanakan peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran, banyak faktor yang mempengaruhi. Sebab meskipun seseorang telah ditunjuk dan diangkat menjadi kepala sekolah, tidak berarti secara otomatis fungsi-fungsi dan peran yang melekat pada kepala sekolah tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain, kinerja seseorang selaku kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam hal ini menurut Ngalim Purwanto faktor-faktor pendukung kinerja kepala sekolah termasuklah dalam hal melaksanakan perannya selaku manajer dalam pembelajaran antara lain:

- a. Keahlian dan Pengetahuan  
Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya.
- b. Jenis Pekerjaan atau Lembaga  
Jenis pekerjaan atau lembaga tempat pemimpin itu melaksanakan tugas jabatannya.
- c. Sifat-Sifat Kepribadian Pemimpin  
Secara psikologis manusia itu berbeda-beda sifat, watak, dan kepribadiannya.
- d. Sifat-Sifat Kepribadian Pengikut atau Kelompok  
Seseorang yang memimpin anak kecil, berlainan perilakunya dengan orang yang memimpin orang-orang dewasa.
- e. Sangsi-Sangsi yang ada di tangan pemimpin.  
Kekuatan-kekuatan yang dimiliki atau yang ada dibelakang pemimpin menentukan sikap dan tingkah lakunya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 130

<sup>23</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 59

Berdasarkan kutipan di atas diketahui bahwa faktor pengetahuan, sifat-sifat kepribadian pemimpin dan bawahan serta kewibawaan kepala sekolah akan mempengaruhi pelaksanaan fungsi dan perannya, termasuklah perannya dalam manajemen pembelajaran.

Di dalam buku Panduan Manajemen Sekolah yang dikutip oleh Syafaruddin dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah yaitu:

- a. Kepribadian yang kuat, yaitu kepribadian yang percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial.
- b. Memahami tujuan pendidikan dengan baik. Karena dengan pemahaman yang baik, kepala sekolah dapat menjelaskan kepada guru, stafnya, murid-murid dan pihak terkait tentang strategi pencapaian tujuan sekolah.
- c. Memiliki pengetahuan yang luas. Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang lain yang terkait.
- d. Memiliki keterampilan profesional, yaitu keterampilan yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah yaitu: keterampilan teknis (menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat, melakukan pengawasan atau supervisi), keterampilan hubungan kemanusiaan memotivasi, mendorong guru dan staf untuk berprestasi), keterampilan konseptual (mengembangkan konsep pengembangan sekolah, mengidentifikasi

dan memecahkan masalah serta mengantisipasi masalah yang akan timbul dari semua kemungkinan).<sup>24</sup>

Memperhatikan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa melaksanakan perannya dalam manajemen pembelajaran merupakan bagian dari tugas kepemimpinan kepala sekolah. Karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah sekaligus menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Muktaruddin, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2005 meneliti dengan judul; Peran Kepala sekolah sebagai supervisor di MTs Negeri Pekanbaru. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa peran Kepala Sekolah sebagai supervisor cukup optimal dengan persentase 64,33%.
2. Connaidi, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2005 meneliti dengan judul Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah

---

<sup>24</sup> Syafaruddin, *Manajemen Pendidikan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), h. 164-165

Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun cukup efektif dengan persentase 67%.

3. Arfina, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2009 meneliti dengan judul; Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sei. Apit Kabupaten Siak. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah Sekolah dasar Negeri se Kecamatan Sei.Apit kurang efektif dengan persentase 56,4%

Meskipun penelitian-penelitian di atas telah menyinggung atau meneliti masalah-masalah peran kepala sekolah dan manajemen kepala sekolah, namun secara khusus belum meneliti peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran. Oleh karena itu penulis memberanikan diri untuk menyatakan bahwa penelitian penulis dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam manajemen Pembelajaran di SMP Negeri 36 Pekanbaru adalah penelitian yang bersifat orisinal.

### **C. Konsep Operasional**

1. Peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di SMP Negeri 36 Pekanbaru diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di SMP Negeri 36 Pekanbaru. Usaha-usaha dan tindakan tersebut diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut ;
  - a. Menugaskan guru menyusun program pengajaran berupa silabus, RPP, program tahunan dan program semester.

- b. Menetapkan alokasi waktu.
- c. Mengatur beban mengajar guru.
- d. Menugaskan guru mengajar bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan atau keahliannya
- e. Menyediakan sumber-sumber yang memadai untuk pembelajaran yang baik seperti; buku, alat peraga, laboratorium, dan perlengkapan personel sekolah.
- f. Mengikut sertakan guru dalam kegiatan pengembangan profesi atau jabatan.
- g. memberi bimbingan serta motivasi kepada setiap guru.
- h. Bersama-sama dengan guru membuat tata tertib baik bagi siswa maupun bagi guru.
- i. Bersama-sama dengan guru menyusun kalender tahunan pendidikan
- j. Mengawasi jalannya proses pembelajaran (control)
- k. Mengawasi jalannya evaluasi pembelajaran (control)
- l. Mengarahkan guru melaksanakan program pengayaan dan remedi bagi anak didik yang memerlukan.
- m. Menjaga hubungan yang baik dengan guru, siswa serta tata usaha
- n. Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada siswa dan guru yang berprestasi
- o. Kepala sekolah memberikan sanksi kepada siswa dan guru yang melanggar aturan sekolah yang telah disepakati bersama.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di SMP Negeri 36 Pekanbaru adalah faktor-faktor yang dapat menyebabkan peran kepala sekolah tersebut dapat dilaksanakan secara optimal atau sebaliknya. Untuk penjangkauan datanya, penulis mengarahkan kepada faktor-faktor:
  - a. Faktor Intern, yang meliputi faktor-faktor:
    - 1) Latar belakang pendidikan kepala sekolah
    - 2) Kepribadian, maksudnya apakah kepala sekolah dinilai memiliki kepribadian yang baik, yang dapat mendukung pelaksanaan perannya dalam manajemen pembelajaran atau sebaliknya.
  - b. Faktor ekstern, meliputi faktor-faktor:
    - 1) Faktor waktu atau kesibukan, maksudnya apakah kepala sekolah memiliki waktu yang memadai untuk melaksanakan perannya dalam manajemen pembelajaran, atau sebaliknya kepala sekolah termasuk orang yang sibuk dengan tugas-tugas lain.
    - 2) Faktor pembinaan dari pihak terkait, maksudnya apakah ada pembinaan dari atasan kepala sekolah dalam hal ini adalah pihak Dinas Pendidikan Nasional.
    - 3) Faktor guru-guru itu sendiri. Maksudnya apakah guru-guru SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru bersifat kooperatif atau tidak terhadap kepala sekolah dalam menjalankan perannya di bidang manajemen pembelajaran.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desaian Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya tentang peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di SMP Negeri 36 Pekanbaru beserta fakktor-faktor yang mempengaruhinya.

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, yakni sejak bulan November 2011 sampai bulan April 2012. Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.

##### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan subjek pendukung adalah guru-guru. Sedangkan objek penelitian adalah peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.

##### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seorang kepala sekolah dan seluruh guru SMP Negeri 36 Kecamatan payung Sekaki Pekanbaru yang



berjumlah 33 orang. Karena jumlah populasinya sedikit, maka penulis menggunakan total sampling.<sup>23</sup>, artinya seluruh populasi diteiliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan ;

1. Angket. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan penggunaan.<sup>24</sup> Teknik angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang usaha kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran. Angket disebarkan kepada responden yakni guru-guru. Dijadikannya guru sebagai sumber data tentang usaha kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran dikarenakan guru-gurulah yang paling tahu apa yang dilakukan kepala sekolah dalam memenej pembelajaran disekolah. Selain itu guru dijadikan sebagai sumber data dengan harapan data yang diperoleh lebih objektif.
2. Wawancara, teknik ini dilakukan dengan kepala sekolah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran

#### **F. Teknik Analisa Data**

Karena penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, maka analisisnya juga akan dilakukan secara deskriptif pula. Data yang terkumpul

---

<sup>23</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.58

<sup>24</sup> Riduwan, M. B. A., *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 71

dipisah-pisahkan menurut kelompoknya yakni yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif akan dianalisis secara deskriptif naratif. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yakni data yang berasal dari angket, penulis menganalisisnya dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi hitung

N = Frekuensi harapan<sup>25</sup>

Penarikan kesimpulan tentang usaha kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di SMP Negeri 36 Pekanbaru berdasarkan angka persentase yang diperoleh, dengan patokan atau ketentuan jika persentase akhir diperoleh:

81% sampai 100% disimpulkan bahwa peran kepala sekolah **sangat optimal**

61% sampai 80% disimpulkan bahwa peran kepala sekolah **optimal**

41% sampai 60% disimpulkan bahwa peran kepala sekolah **kurang optimal**

21% sampai 40% disimpulkan bahwa peran kepala sekolah **tidak optimal**

0% sampai 20% disimpulkan bahwa peran kepala sekolah **sangat tidak optimal.**

---

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,1998), h. 28

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi SMP Negeri 36 Pekanbaru**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 36 Kecamatan payung Sekaki Pekanbaru ini awalnya bernama SMP YLKMD Desa Tampan di bawah naungan Yayasan YLKMD. Sekolah ini didirikan atas inisiatif masyarakat setempat guna meningkatkan kualitas pendidikan penduduk setempat yang banyak tidak melanjutkan sekolah mereka ke tingkat SMP atau yang sederajat. Pada awal pendiriannya sekolah ini berlokasi pada rumah warga yang disewa. Sekolah ini berdiri pada tahun 1985, dibangun atas kerjasama masyarakat setempat dimana kepala sekolahnya yang pertama adalah bapak M. Syarief. Pada tahun 1987 seorang warga menghibahkan tanahnya untuk didirikan sekolah yang terletak di Jalan Kayu Manis.

Setelah itu pada tahun 1999 bapak H. Kelana Hanami Yahya menghibahkan tanahnya lebih luas dari tanah yang berada di Jalan Kayu Manis berlokasi di Jalan Pemuda Gang Repelita 1 ( Perumahan Pondok Mutiara) untuk didirikan sekolah tersebut yang digunakan sampai sekarang. Dikarenakan pengurus SMP ini sudah banyak yang meninggal, sementara pengurus yang masih hidup sudah tidak mampu lagi mengurus yayasan tersebut, maka pihak sekolah menyampaikan kepada pengawas

sekolah lalu ditindak lanjuti oleh Dinas Pendidikan untuk dapat menegerikan sekolah tersebut, juga dengan harapan agar tenaga pendidik dan kependidikan segera berada pada naungan dan tanggung jawab Dinas Pendidikan.

Maka usulan tersebut disetujui oleh pihak Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Pekanbaru. Pada tanggal 10 November 2009 SMP YLKMD diresmikan menjadi SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.

## **2. Visi dan Misi Sekolah:**

**Visi :** Terwujudnya peserta didik yang berprestasi sesuai dengan iman dan taqwa.

### **Misi sekolah:**

- a. Melengkapi sarana dan prasarana pendidik.
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kependidikan dan pelatihan tenaga pendidik.
- c. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku.
- d. Menciptakan situasi belajar yang efektif dan efesien.
- e. Menumbuh kembangkan kreativitas siswa dalam berbagai kegiatan.
- f. Memfasilitasi pengembangan diri melalui kegiatan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler.
- g. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih berminat mengikuti bimbek dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

- h. Meningkatkan minat orang tua peserta didik untuk ikut dalam pengembangan mutu pendidikan sekolah.

### 3. Keadaan Guru.

Guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru berjumlah 34 orang termasuk kepala sekolah. Adapun nama-nama guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL IV. I**  
**KEADAAN GURU SMP NEGERI 36 KECAMATAN PAYUNG SEKAKI PEKANBARU**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Hj. Suwari, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Zanimar, BA	Guru
3	Darwanis, S.Pd	Guru
4	Elida Siahaan	Guru
5	Ratna, Amd	Guru
6	T. Zulkarnaen, S.Pd	Guru
7	Yuli Astuti	Guru
8	Hj. Mariati	Guru
9	Sri Emilda Yusuf, M.pd	Guru
10	Yuliana, S.Si	Guru
11	Maizlan	Guru
12	Ridwan Rahman, S.Ag	Guru
13	Abdullah Abas, S.Pd	Guru
14	Hadi Allah, S.Ag	Guru
15	Rina Welnita, S.Ag	Guru
16	Syafda Nurman	Guru
17	Indah Nurhayati, S.E	Guru
18	Tuti Rahmaningsih, S.Ag	Guru
19	Umairah, S.Pd	Guru
20	Bonny M. Tinambunan, S.Pd	Guru
21	Fedri Ardian, S.Pd	Guru
22	Diah Ulufi Anwar, S.Pd	Guru
23	Eni Yuniar, S.Pd	Guru
24	Indriani, S.Pd	Guru
25	Hermayanti	Guru
26	Erlina, S.E	Guru
27	Asmar	Guru
28	Defril, S.Pd	Guru
29	Lindawati, S.Pd	Guru
30	Hanum, S.Pd	Guru

31	Sanita, S.Pd	Guru
32	Yenilah, S.Pd	Guru
33	Kudrianto, S.Pd.	Guru
34	Ernawati, S.Pd	Guru/ Tata Usaha
35	Rodiah Batubara	Tata Usaha

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar guru SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru berlatar belakang pendidikan strata satu (S1) keguruan. Suatu hal yang memang dipersyaratkan untuk profesi guru.

#### 4. Keadaan Siswa

Siswa SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru pada tahun pelajaran 2011/2012 ini berjumlah 385 orang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam posisi belajar mengajar, sebab itulah yang menjadi faktor yang menentukan terjadinya belajar.

**TABEL IV.2**

**KEADAAN SISWA SMP NEGERI 36 KECAMATAN PAYUNG  
SEKAKI PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Kelas	Jml Lokal	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
VII	5	98	87	185
VIII	4	85	75	160
IX	1	21	19	40
Jumlah	10	204	181	385

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMPN 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.

## 5. Sarana Prasarana

Untuk lancarnya proses belajar mengajar, sebuah sekolah harus memiliki beberapa fasilitas yang menunjang sekolah tersebut. Ada beberapa saran dan fasilitas yang terdapat di SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL IV. 3**  
**SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 36**  
**KECAMATAN PAYUNG SEKAKI PEKANBARU**

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Belajar	6
2	Pustaka	1
3	Ruang Guru	1
4	Laboratorium	1
5	Ruang Osis	1
6	WC siswa	6
7	Gudang	1
8	WC Guru	2

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMPN 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru

## 6. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan ( KTSP ). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang

sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah. Adapun struktur bidang studi yang diajarkan adalah sebagai berikut ;

- a. Ilmu Pengetahuan Alam terdiri dari ; Biologi, Kimia, dan Fisika
- b. Ilmu Pengetahuan Sosial terdiri dari; Ekonomi, Geografi, dan Sejarah.
- c. Matematika
- d. Bahasa Inggris
- e. PKN
- f. Pendidikan Agama Islam
- g. Pendidikan Agama Kristen
- h. Seni Budaya
- i. Budaya Melayu
- j. Tulisan Arab Melayu
- k. Komputer
- l. Ektrakurikuler yang terdiri dari; Osis, Paskibaraka, Pramuka, Rohis

## **B. Penyajian Data**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk mengumpulkan data tentang usaha kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, penulis menggunakan angket dan wawancara. Angket penulis sebarakan kepada guru-guru sedangkan wawancara penulis lakukan dengan kepala sekolah.

Berikut ini akan penulis sajikan data tersebut yang diawali dengan data hasil olahan angket yang penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel.



# 1. Data tentang Usaha Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran

**TABEL IV.4**  
**KEPALA SEKOLAH MENUGASKAN GURU**  
**MENYUSUN SILABUS**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
<b>A</b>	<b>Selalu</b>	<b>18</b>	<b>54.55%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>5</b>	<b>15.15%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>10</b>	<b>30.30%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 33 orang yang menjawab Selalu sebanyak 18 orang atau 54.55%, yang menjawab Kadang-kadang 5 orang atau 15.15% dan menjawab Tidak pernah 10 orang atau 30.30%.

**TABEL IV.5**  
**KEPALA SEKOLAH MENGHARUSKAN GURU MEMBUAT RPP**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
<b>A</b>	<b>Selalu</b>	<b>22</b>	<b>66.67%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>11</b>	<b>33.33%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 33 orang yang menjawab Selalu sebanyak 22 orang atau 66.67%, yang menjawab Kadang-kadang 11 orang atau 33.33% dan menjawab Tidak pernah 0 orang atau 0%.

**TABEL IV.6**  
**KEPALA SEKOLAH MENGHARUSKAN GURU MEMBUAT**  
**PROGRAM TAHUNAN DAN PROGRAM SEMESTER**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
<b>A</b>	<b>Selalu</b>	<b>4</b>	<b>12.12%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>20</b>	<b>60.61%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>9</b>	<b>27.27%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 33 orang yang menjawab Selalu sebanyak 5 orang atau 15.15%, yang menjawab Kadang-kadang 22 orang atau 66.67% dan menjawab “tidak 6 orang atau 18.18%.

**TABEL IV.7**  
**KEPALA SEKOLAH MERENCANAKAN PERLENGKAPAN**  
**MEDIA PEMBELAJARAN YANG DIBUTUHKAN**  
**UNTUK SETIAP SEMESTER**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
<b>A</b>	<b>Selalu</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>4</b>	<b>12.12%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>29</b>	<b>87.88%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 23 orang yang menjawab Selalu sebanyak 0 orang atau 0%, yang menjawab Kadang-kadang 4 orang atau 12.12% dan menjawab Tidak pernah 29 orang atau 87.88%

**TABEL IV.8**  
**KEPALA SEKOLAH MENETAPKAN ALOKASI WAKTU PADA**  
**SETIAP MATA PELAJARAN**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
<b>A</b>	<b>Selalu</b>	<b>20</b>	<b>60.61%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>6</b>	<b>18.19%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>7</b>	<b>21.20%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Dengan memperhatikan tabel di atas diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 33 orang yang menjawab Selalu sebanyak 20 orang atau 60.61%, yang menjawab Kadang-kadang 6 orang atau 18.19% dan menjawab Tidak pernah 7 orang atau 21.20%.

**TABEL IV.9**  
**KEPALA SEKOLAH MENGATUR BEBAN KERJA GURU-GURU**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
<b>A</b>	<b>Selalu</b>	<b>12</b>	<b>36.36%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>18</b>	<b>54.55%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>3</b>	<b>9.09%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 33 orang yang menjawab Selalu sebanyak 12 orang atau 36.36%, yang menjawab Kadang-kadang 18 orang atau 54.55% dan menjawab Tidak pernah 3 orang atau 9.09%.

**TABEL IV.10**  
**KEPALA SEKOLAH MENUGASKAN GURU-GURU MENGAJAR**  
**SESUAI DENGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
<b>A</b>	<b>Selalu</b>	<b>15</b>	<b>45.45%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>6</b>	<b>18.19%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>12</b>	<b>36.36%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 33 orang responden yang menjawab Selalu sebanyak 15 orang atau 45.45%, yang menjawab Kadang-kadang 6 orang atau 18.19% dan menjawab Tidak pernah 12 orang atau 36.36%

**TABEL IV.11**  
**KEPALA SEKOLAH MEMENUHI PERLENGKAPAN YANG**  
**DIPERLUKAN GURU DAN TATA USAHA**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
<b>A</b>	<b>Selalu</b>	<b>10</b>	<b>30.30%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>10</b>	<b>30.30%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>13</b>	<b>39.40%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 33 orang yang menjawab Selalu sebanyak 10 orang atau 30.30%, yang menjawab Kadang-kadang 10 orang atau 30.30% dan menjawab Tidak pernah 13 orang atau 39.40%

**TABEL IV.12**  
**KEPALA SEKOLAH BERUSAHA MENYEDIAKAN SUMBER**  
**PEMBELAJARAN SEPERTI BUKU, ALAT PERAGA,**  
**LABORATORIUM, DAN ALAT-ALAT LAIN**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
<b>A</b>	<b>Selalu</b>	<b>2</b>	<b>6.06%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>3</b>	<b>9.09%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>28</b>	<b>84.85%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Dari tabel IV.12 di atas diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 33 orang yang menjawab Selalu sebanyak 2 orang atau 6.06%, yang menjawab Kadang-kadang 3 orang atau 9.09% dan menjawab “tidak 28 orang atau 84.85%.

**TABEL IV.13**  
**KEPALA SEKOLAH SELALU MENETAPKAN WALI KELAS**  
**SETIAP TAHUNNYA**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
<b>A</b>	<b>Selalu</b>	<b>10</b>	<b>30.30%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>17</b>	<b>51.51%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>6</b>	<b>18.19%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 33 orang yang menjawab Selalu sebanyak 10 orang atau 30.30%, yang menjawab Kadang-kadang 17 orang atau 51.51% dan menjawab “tidak 6 orang atau 18.19%

**TABEL IV.14**  
**KEPALA SEKOLAH SELALU MENGIKUT SERTAKAN GURU**  
**DALAM PENATARAN ATAU KEGIATAN PENGEMBANGAN**  
**PROFESI**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	4	12.12%
B	Kadang-Kadang	20	60.61%
C	Tidak pernah	9	27.27%
Jumlah		33	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 33 orang yang menjawab Selalu sebanyak 4 orang atau 12.12%, yang menjawab Kadang-kadang 20 orang atau 60.61% dan menjawab Tidak pernah 9 orang atau 27.37%.

**TABEL IV.15**  
**KEPALA SEKOLAH MENYUSUN KALENDER PENDIDIKAN**  
**SETIAP AWAL TAHUN PELAJARAN**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	2	6.06%
B	Kadang-Kadang	4	12.12%
C	Tidak pernah	27	81.82%
Jumlah		33	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 33 orang yang menjawab Selalu sebanyak 2 orang atau 6.06%, yang menjawab Kadang-kadang 4 orang atau 12.12% dan menjawab Tidak pernah 27 orang atau 81.82%.

**TABEL IV.16**  
**KEPALA SEKOLAH SELALU MEMBERI MOTIVASI KEPADA**  
**GURU DALAM RANGKA MELAKSANKAN**  
**PROSES BELAJAR MENGAJAR**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
<b>A</b>	<b>Selalu</b>	<b>2</b>	<b>6.06%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>2</b>	<b>6.06%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>29</b>	<b>87.88%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 33 orang yang menjawab Selalu sebanyak 2 orang atau 6.06%, yang menjawab Kadang-kadang 2 orang atau 6.06% dan menjawab Tidak pernah 29 orang atau 87.88%.

**TABEL IV.17**  
**KEPALA SEKOLAH MEMBERI BIMBINGAN KEPADA GURU**  
**DALAM RANGKA PENYUSUNAN SILABUS DAN RPP**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
<b>A</b>	<b>Selalu</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>4</b>	<b>12.12%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>29</b>	<b>87.88%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 33 orang yang menjawab Selalu sebanyak 0 orang atau 0%, yang menjawab Kadang-kadang 4 orang atau 12.12% dan menjawab Tidak pernah 29 orang atau 87.88%.

**TABEL IV.18**  
**KEPALA SEKOLAH BERSAMA-SAMA DENGAN GURU**  
**MENYUSUN TATA TERTIB SEKOLAH**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
<b>A</b>	<b>Selalu</b>	<b>3</b>	<b>9.09%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>26</b>	<b>78.79%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>4</b>	<b>12.12%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 33 orang yang menjawab Selalu sebanyak 3 orang atau 9.09%, yang menjawab Kadang-kadang 26 orang atau 78.79% dan menjawab Tidak pernah 4 orang atau 12.12%.

**TABEL IV.19**  
**KEPALA SEKOLAH MENGAWASI JALANNYA**  
**PROSES PEMBELAJARAN**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
<b>A</b>	<b>Selalu</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>3</b>	<b>9.09%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>30</b>	<b>90.91%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 33 orang yang menjawab Selalu sebanyak 0 orang atau 0%, yang menjawab Kadang-kadang 3 orang atau 9.09% dan menjawab Tidak pernah 30 orang atau 90.91%.



**TABEL IV.20**  
**KEPALA SEKOLAH MELAKUKAN KUNJUNGAN KELAS**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
<b>A</b>	<b>Selalu</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>3</b>	<b>9.09%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>30</b>	<b>90.91%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 33 orang yang menjawab Selalu sebanyak 0 orang atau 0%, yang menjawab Kadang-kadang 3 orang atau 9.09% dan menjawab Tidak pernah 30 orang atau 90.91%.

**TABEL IV.21**  
**KEPALA SEKOLAH MENGAWASI PELAKSANAAN**  
**EVALUASI PEMBELAJARAN**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
<b>A</b>	<b>Selalu</b>	<b>1</b>	<b>3.03%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>2</b>	<b>6.06%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>30</b>	<b>90.91%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 33 orang yang menjawab Selalu sebanyak 1 orang atau 3.03%, yang menjawab Kadang-kadang 2 orang atau 6.06% dan menjawab Tidak pernah 30 orang atau 90.91%.

**TABEL IV.22**  
**KEPALA SEKOLAH MENGARAHKAN GURU-GURU UNTUK**  
**MELAKSANAKAN PROGRAM REMEDI BAGI SISWA**  
**YANG MEMERLUKAN**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
<b>A</b>	<b>Selalu</b>	<b>14</b>	<b>42.42%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>6</b>	<b>18.19%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>13</b>	<b>39.39%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 33 orang yang menjawab Selalu sebanyak 14 orang atau 42.42%, yang menjawab Kadang-kadang 6 orang atau 18.19% dan menjawab Tidak pernah 13 orang atau 39.39%.

**TABEL IV.23**  
**PENGHARGAAN DARI PIHAK SEKOLAH KEPADA**  
**SISWA YANG BERPRESTASI**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
<b>A</b>	<b>Selalu</b>	<b>9</b>	<b>27.27%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>11</b>	<b>33.33%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>13</b>	<b>39.40%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 33 orang yang menjawab Selalu sebanyak 9 orang atau 27.27%, yang menjawab Kadang-kadang 11 orang atau 33.33% dan menjawab Tidak pernah 13 orang atau 39.40%.

**TABEL IV.24**  
**PENGHARGAAN DARI PIHAK SEKOLAH KEPADA**  
**GURU YANG BERPRESTASI**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
<b>A</b>	<b>Selalu</b>	<b>1</b>	<b>3.03%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>2</b>	<b>6.06%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>30</b>	<b>90.91%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 33 orang yang menjawab Selalu sebanyak 1 orang atau 3.03%, yang menjawab Kadang-kadang 2 orang atau 6.06% dan menjawab Tidak pernah 30 orang atau 90.91%.

**TABEL IV.25**  
**KEPALA SEKOLAH SEKOLAH MEMBERIKAN TEGURAN**  
**ATAU PERINGATAN BAHKAN SANKSI KEPADA SISWA**  
**YANG MELANGGAR TATA TERTIB SEKOLAH**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
<b>A</b>	<b>Selalu</b>	<b>5</b>	<b>15.15%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>8</b>	<b>24.24%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>20</b>	<b>60.61%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 33 orang yang menjawab Selalu sebanyak 5 orang atau 15.15%, yang menjawab Kadang-kadang 8 orang atau 24.24% dan menjawab Tidak pernah 20 orang atau 60.61%.

**TABEL IV.26**  
**KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN TEGURAN ATAU**  
**PERINGATAN KEPADA GURU YANG**  
**KURANG DISIPLIN**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
<b>A</b>	<b>Selalu</b>	<b>20</b>	<b>60.61%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>6</b>	<b>18.19%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>7</b>	<b>21.20%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 33 orang yang menjawab Selalu sebanyak 20 orang atau 60.61%, yang menjawab Kadang-kadang 6 orang atau 18.19% dan menjawab Tidak pernah 7 orang atau 21.20%.

Selain melalui angket, penulis juga mewawancarai beberapa hal terkait usaha kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. Hasil wawancara tersebut dapat penulis sajikan sebagai berikut:

- 1) Apakah ibu mengawasi guru-guru pada saat jalannya proses pembelajaran ?

Jawaban : saya sering mengawasi guru-guru pada saat mengajar, apabila saya mempunyai waktu luang, apabila tidak ada waktu, berarti tidak mengawasi. Karena ada tugas-tugas yang diberikan oleh Dinas Pendidikan, misalnya sebagai ketua MGMP PKN.

- 2) Apakah ibu memeriksa persiapan mengajar guru-guru seperti silabus dan RPP yang disusun mereka ?

Jawaban : ya, saya sering, apabila saya mempunyai waktu luang, saya pasti melakukan hal itu.

## **2. Data tentang Fator-faktor yang Mempengaruhi Usaha Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru**

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara penulis kepada kepala sekolah dan juga yang diperoleh dari guru-guru melalui jawaban angket. Hasil wawancara tersebut penulis sajikan sebagai berikut:

### **1) Bisa ibu jelaskan latar belakang pendidikan ibu ?**

Jawaban : saya tamatan S1 pendidikan PKN Universitas Padang dan S2 Pendidikan IPI di UNP Padang

### **2) Sudah berapa lama ibu menjadi Kepala Sekolah?**

Jawaban : saya menjadi kepala sudah 3 tahun 6 bulan.

### **3) Bagaimana riwayat pekerjaan ibu sebelum menjadi kepala sekolah ?**

Jawaban : sebelumnya saya adalah guru SMP Negeri 8 Pekanbaru, pernah menjadi Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan instruktur PKN pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PKN.

- 4) Organisasi apa saja yang pernah ibu ikuti?

Jawaban : saya menjabat sebagai ketua MGMP PKN, anggota Tim Pengembang Kurikulum Provinsi Riau, anggota Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) dan anggota PIA ARDYA GARINI.

- 5) Bagaimana menurut ibu, apakah guru-guru di sini dapat bekerja sama mendukung kebijakan yang ibu buat ?

Jawaban : saya merasakan kerjasama guru-guru terasa belum optimal. Sebab masih ada guru-guru yang mengajar kurang disiplin dan kurang bekerjasama.

- 6) Apakah ibu memiliki waktu cukup untuk melakukan pembinaan terhadap guru-guru yang dipimpin ?

Jawaban : saya melakukan pembinaan terhadap guru-guru, tetapi hal itu jarang saya lakukan, karena saya ditunjuk sebagai ketua MGMP PKN, anggota Tim Pengembang Kurikulum Provinsi Riau dan juga sebagai anggota Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS).

- 7) Apakah ada pembinaan dari pihak atasan dalam hal ini pengawas pendidikan atau pihak Dinas Pendidikan dalam masalah manajemen pembelajaran ?

Jawaban : pengawasan atau pembinaan pihak atasan jarang sekali dilakukan mereka.

**TABEL IV.27**  
**PENILAIAN GURU TENTANG SIFAT RAMAH**  
**KEPALA SEKOLAH**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
<b>A</b>	<b>Ramah</b>	<b>7</b>	<b>21.21%</b>
<b>B</b>	<b>Kurang Ramah</b>	<b>17</b>	<b>51.52%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak Ramah</b>	<b>9</b>	<b>27.27%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 33 responden yang menjawab ramah sebanyak 7 orang atau 21.20%, yang menjawab kurang ramah 17 orang atau 51.52% dan menjawab Tidak ramah 9 orang atau 27.28%.

**TABEL IV.28**  
**PENILAIAN GURU TENTANG KEPERIBADIAN**  
**KEPALA SEKOLAH**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
<b>A</b>	<b>Menarik</b>	<b>7</b>	<b>21.21%</b>
<b>B</b>	<b>Kurang Menarik</b>	<b>14</b>	<b>42.42%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak Menarik</b>	<b>12</b>	<b>36.37%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 33 responden yang menjawab kepribadian kepala sekolah adalah kepribadian yang menarik hanya 7 orang atau 21.21%, yang menjawab kurang menarik 14 orang atau 42.42% dan menjawab Tidak menarik 12 orang atau 36.37%.

**TABEL IV. 29**

**PENDAPAT GURU-GURU TENTANG KESIBUKAN KEPALA SEKOLAH DENGAN TUGAS-TUGAS LAIN**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
<b>A</b>	<b>Termasuk orang yang sibuk</b>	<b>20</b>	<b>60,61%</b>
<b>B</b>	<b>Tidak terlalu sibuk</b>	<b>9</b>	<b>27,27%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak termasuk orang yang sibuk</b>	<b>4</b>	<b>12,12%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 20 orang (60,61%) dari 33 responden menjawab bahwa kepala sekolah termasuk orang yang sibuk dengan tugas-tugas lain selain sebagai kepala sekolah. 9 orang (27,27%) menilai bahwa kepala sekolah termasuk orang yang sibuk tetapi tidak terlalu sibuk, hanya 4 orang (12,12%) yang menjawab kepala sekolah termasuk orang yang tidak sibuk.

### **C. Analisa Data**

#### **1. Analisa Data tentang Usaha Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru**

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel-tabel distribusi frekuensi, sebagai langkah awal untuk menganalisisnya maka data pada tabel-tabel tersebut direkap ke dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut.



**TABEL IV.30**  
**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG USAHA**  
**KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN**  
**DI SMP NEGERI 36 KECAMATAN PAYUNG SEKAKI PEKANBARU**

Nomor Item	Nomor Tabel	Alternatif Jawaban						Jumlah	
		<i>A</i>		<i>B</i>		<i>C</i>			
		f	%	f	%	f	%	F	%
1	IV.4	18	54.55%	5	15.15%	10	30.30%	33	100%
2	IV.5	22	66.67%	11	33.33%	0	0%	33	100%
3	IV.6	4	12.12%	20	60.61%	9	27.27%	33	100%
4	IV.7	0	0%	4	12.12%	29	87.88%	33	100%
5	IV.8	20	60.61%	6	18.19%	7	21.21%	33	100%
6	IV.9	12	36.36%	18	54.55%	3	9.09%	33	100%
7	IV.10	15	45.45%	6	17.40%	12	36.36%	33	100%
8	IV.11	10	30.30%	10	30.30%	13	39.40%	33	100%
9	IV.12	2	6.06%	3	9.09%	28	84.85%	33	100%
10	IV.13	10	30.30%	17	51.51%	6	18.19%	33	100%
11	IV.14	4	12.12%	20	60.61%	9	27.27%	33	100%
12	IV.15	2	6.06%	4	12.12%	27	81.82%	33	100%
13	IV.16	2	6%	2	6.06%	29	87.88%	33	100%
14	IV.17	0	0%	4	12.12%	29	87.88%	33	100%
15	IV.18	3	9.09	26	78.79%	4	12.12%	33	100%
16	IV.19	0	0%	3	9.09%	30	90.91%	33	100%
17	IV.20	0	0%	3	9.09%	30	90.91%	33	100%
18	IV.21	1	3.03%	2	6.06%	30	90.91%	33	100%
19	IV.22	14	42.42%	6	18.19%	13	39.39%	33	100%
20	IV.23	9	27.27%	11	33.33%	13	39.40%	33	100%
21	IV.24	1	3.03%	2	6.06%	30	90.91%	33	100%
22	IV.25	5	15.15%	8	24.24%	20	60.61%	33	100%
23	IV.26	20	60.61%	6	18.19%	7	21.20%	33	100%
Jumlah		174	86.49%	197	9.61%	388	3.90 %	759	100%

Dari tabel rekapitulasi di atas dapat diketahui jumlah frekuensi pilihan pada masing-masing alternatif jawaban yaitu:

1. Alternatif jawaban a terpilih sebanyak = 174
2. Alternatif jawaban b terpilih sebanyak = 197
3. Alternatif jawaban c terpilih sebanyak = 388

Selanjutnya frekuensi masing-masing alternatif jawaban dikalikan dengan bobotnya masing-masing untuk dapat diketahui nilai F dan N.

$$\begin{array}{rcl}
 1. \text{ untuk jawaban a} & = 3 \times 174 & = 522 \\
 2. \text{ untuk jawaban b} & = 2 \times 197 & = 394 \\
 3. \text{ untuk jawaban c} & = 1 \times 388 & = 388 \\
 \hline
 & 75 & = 1304 \text{ ( F )}
 \end{array}$$

F (1304) adalah skor hasil hitung.

N adalah skor harapan yaitu  $759 \times 3 = 2277$  (3 adalah skor tertinggi).

Oleh karena skor F dan N telah diketahui, selanjutnya disubstitusikan kedalam rumus untuk memperoleh persentase akhir, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{1304}{2277} \times 100\%$$

$$= 57.27 \%.$$

Berdasarkan perhitungan, diperoleh persentase akhir sebesar 57,27%.

Untuk mengetahui makna dari angka 57,27% tersebut, maka hasil perhitungan ini dikonsultasikan kepada patokan yang ditetapkan sebelumnya sebagaimana tercantum pada bab III, yaitu:

81% sampai 100% disimpulkan, **sangat optimal**

61% sampai 80% disimpulkan, **optimal**

41% sampai 60% disimpulkan, **kurang optimal**

21% sampai 40% disimpulkan, **tidak optimal**

0% sampai 20% disimpulkan, **sangat tidak optimal**

Oleh karena itu persentase akhir yang diperoleh adalah sebesar **57.27%** dan angka ini berada pada rentang 41% sampai 60%, maka dengan demikian disimpulkan bahwa usaha kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru **kurang optimal**.

## **2. Analisa tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usaha Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru**

### **a. Latar belakang pendidikan kepala sekolah**

Dilihat dari latar belakang pendidikan kepala sekolah yang mana beliau adalah tamatan S1 dan S2 Fakultas Pendidikan Ilmu Keguruan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor latar belakang pendidikan cukup mendukung bagi pelaksanaan tugas-tugasnya sebagai kepala sekolah. Apalagi ditunjang dengan sejumlah pengalaman beliau yang pernah menjadi wakil kepala sekolah dan aktif dalam beberapa organisasi pendidikan serta ketua MPGMP PKN.

### **b. Kepribadian**

Masalah kepribadian pemimpin sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas dan perannya. Selain itu masalah kepribadian ini juga berpengaruh terhadap partisipasi atau kerjasama bawahan. Sosok kepribadian yang dinilai ramah, menarik dan simpatik akan mengundang kerjasama dan partisipasi aktif dari bawahan, sebaliknya jika kepribadian pemimpin dinilai sebagai pemimpin yang kurang

ramah, sombong dan sebagainya maka sulit diharapkan kerjasama dan partisipasi bawahan. Sebagaimana jawaban guru-guru di atas bahwa sebagian besar guru menilai kepala sekolah merupakan sosok pribadi yang kurang ramah dan kurang menarik. Akibatnya pun sudah tergambar pada jawaban kepala sekolah tentang kerjasama guru-guru. Menurut kepala sekolah ada sebagian guru-guru yang kurang bekerjasama.

c. Faktor waktu atau kesibukan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas diketahui bahwa kepala sekolah termasuk orang yang sibuk. Sibuk dan banyak waktu yang tersita dengan pekerjaan lain selain menjadi kepala sekolah. Sebagai akibat dari kesibukannya, kepala sekolah tidak dapat secara optimal menjalankan perannya dalam manajemen pembelajaran.

d. Faktor pembinaan dari pihak terkait

Pembinaan dan pengawasan dari pihak atasan sangat diperlukan bagi sebuah lembaga pendidikan. Dengan adanya pembinaan dan pengawasan tersebut kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi dapat menjalankan perannya masing-masing dengan baik. Menurut keterangan kepala sekolah pembinaan dari pihak atasan khususnya dalam hal manajemen pembelajaran jarang didapatkan.

e. Faktor guru

Untuk menjalankan peran kepala sekolah sebagai manajer pembelajaran, sangat diperlukan kerjasama yang baik dari guru-guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pembelajaran. Apabila kerjasama tersebut berkurang, maka implementasi peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran akan terhambat. Sebagaimana diakui oleh kepala sekolah bahwa sebagian guru-guru kurang bekerjasama.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurang optimalnya usaha kepala sekolah dalam manajemen pembelajarn di SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru karena dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- a. Faktor kepribadian kepala sekolah yang dinilai kurang ramah dan menarik.
- b. Faktor kesibukan kepala sekolah
- c. Faktor kurangnya pembinaan dari pihak atasan.
- d. Faktor kurangnya kerjasama dari guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisis data maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa:

1. Peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di SMP Negeri 36 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru **kurang optimal**. Secara kuantitatif persentase peran tersebut hanya **57.27%** .
2. Kurang optimalnya peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajarn di SMP Negeri 36 Kecamatan payung Sekaki Pekanbaru karena dipengaruhi oleh beberapa faktor:
  - a. Faktor kepribadian kepala sekolah yang dinilai kurang ramah dan menarik.
  - b. Faktor kesibukan kepala sekolah
  - c. Faktor kurangnya pembinaan dari pihak atasan.
  - d. Faktor kurangnya kerjasama dari guru.

#### **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah

Mengingat pentingnya guru dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah, maka disarankan agar kepala sekolah berusaha menjalin hubungan baik dengan guru-guru. Selain itu disarankan juga agar kepala

sekolah pandai-pandai memenej waktu sehingga dapat melaksanakan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah khususnya perannya dalam manajemen pembelajaran.

2. Kepada guru

Kepada guru-guru disarankan agar mengembangkan kerjasama yang lebih baik dengan sesama guru dan kepala sekolah.

3. Kepada instansi terkait

Disarankan kepada instansi terkait dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pekanbaru dan Kanwil Provinsi Riau agar lebih memperhatikan pelaksanaan tugas, fungsi dan peran kepala sekolah di jajarannya sehingga kepala sekolah merasa mendapatkan perhatian dengan demikian termotivasi untuk melaksanakan perannya dengan baik khususnya di bidang manajemen pembelajaran. Kecuali itu disarankan juga agar kepala-kepala sekolah tidak terlalu banyak dilibatkan atau dibebankan dengan tugas-tugas lain, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam memimpin sekolahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media dan FIP UNY
- Danim, Sudarwan. 2003, *Menjadi Komunitas Pembelajaran Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2001, *Administrasi Pendidikan*, (cet. 2). Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatah, Nanang. 2003, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Helmiati, et al. 2010, *Teknik Penyusunan Skripsi*, Pekanbaru: Suska Press
- Mulyasa, E. 2006, *Kurikulum yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*
- Mulyasa, E. 2007, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosda Karya
- Purwanto, Ngilim. 1987, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Raihani. 2010, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*. Yogyakarta: LkiS
- Riduwan, M. B. A. 2005, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta
- Sagala, Saiful. 2009, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Saiful. 2010, *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Salma Prawiradilaga, Dewi. 2008, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.



Syafaruddin. 2005, *Manajemen Pendidikan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Ciputat Press

Wahjosumidjo. 2007, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo

Warsita, Bambang. 2008, *Tekhnologi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta